



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam memajukan sebuah bangsa. Bangsa yang memiliki sistem pendidikan yang baik, pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berpotensi tinggi, sehingga kondisi bangsa akan semakin membaik seiring berjalannya waktu dengan adanya generasi penerus bangsa yang ahli dalam bidangnya. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.³ dewasa yang dimaksudkan adalah

¹ Bambang Kesowo, *koleksi pusat dokumentasi ELSAM* lembaga studi dan advokasi masyarakat (Jakarta :sekertaris negara republik Indonesia, 2003)

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2015), Hlm.1

³ Sudirman N., Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), Hlm. 4

seseorang yang dapat menjadi lebih baik lagi dalam mencapai taraf kehidupannya. Mampu merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi dengan adanya pendidikan yang telah diterimanya. Dengan kata lain pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.⁴

Sebuah pendidikan khususnya ketika melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) seorang guru hendaknya mempunyai keahlian dalam melihat atau menilai perkembangan psikologi siswa. Psikologi siswa sangat penting sekali Santrock menjelaskan bahwa perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya.

Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosio emosional. Di dalam kamus psikologi, telah dijelaskan mengenai perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organisme dari lahir sampai mati, adanya pertumbuhan dan perubahan integrasi jasmani kedalam fungsional dan munculnya kedewasaan.⁵

Dengan kata lain, seorang guru atau calon guru masa depan perlu adanya memahami perkembangan psikologi siswa, karena dengan mempelajari dan memahami aspek perkembangan siswa termasuk kedalam salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta :Teras, 2009), Hlm.1

⁵ Umi Latifa, *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar; Masalah Dann Perkembangannya*. Academia, Vol. 1 No.2 (Juli-Desember), Hlm 186.

perkembangan siswa, maka dapat diantisipasi dengan memberikan fasilitas penunjang perkembangan siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menenga pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan. Pada bagian ketiga tentang jalur pendaftaran PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) pasal 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan pasal 24.

Dimana dalam penjelasan pasal 16 ayat (1) yaitu pendaftaran PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dilaksanakan melalui jalur sebagai berikut ;

- a) zonasi ;
- b) prestasi ; dan
- c) perpindahan tugas orang tua atau wali.

Ayat (2) jalur zonasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a paling sedikit 90% (sembilan puluh persen) dari daya tampung sekolah.

Ayat (3) jalur prestasi sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) huruf b paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung sekolah.

Ayat (4) jalur perpindahan tugas orang tua/wali sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) huruf c paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung sekolah.

Ayat (5) calon peserta didik hanya dapat memilih 1 (satu) jalur dari 3 (tiga) jalur pendaftaran PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dalam satu zonasi.

Ayat (6) selain melakukan pendaftaran PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) melalui jalur zonasi sesuai dengan domisili dalam zonasi yang telah ditetapkan, calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) melalui jalur prestasi di luar zonasi domisili peserta didik.

Ayat (7) Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dilarang membuka jalur pendaftaran PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) selain yang diatur dalam Peraturan Menteri ini.⁶

Perkembangan psikologi siswa dan hasil belajar siswa, keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Karena keadaan psikologi siswa dapat memberikan efek terhadap hasil belajarnya. Seperti halnya sistem zonasi yang dilakukan dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di beberapa sekolah mampu memberikan efek terhadap perkembangan psikologi siswanya, yang nantinya akan muncul beberapa problem atau masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya sistem zonasi dengan perkembangan psikologi siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengacu pada masalah-masalah atau problem-problem yang dihadapi di sekolah mengenai kebijakan baru untuk pendidikan yang ada di Indonesia yaitu adanya sistem zonasi sekolah pada

⁶ Jdih Kemendikbud, "Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018", Dalam <https://jdih.kemdikbud.go.id/Arsip/Permendikbud/Nomor/51/Tahun/2018.Pdf> (Di Akses Pada 20 Oktober 2019)

proses penerimaan peserta didik baru, yang berkaitan dengan perkembangan psikologi siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik unuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Problematika Sistem Zonasi Sekolah Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa dan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 01 Kertek dan SD Negeri 02 Karangluhur Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana problematika sistem zonasi pada perkembangan psikologi siswa SD Negeri 01 Kertek dan SD Negeri 02 Karangluhur Kabupaten Wonosobo;
2. Bagaimana problematika sistem zonasi pada hasil belajar siswa SD Negeri 01 Kertek dan SD Negeri 02 Karangluhur Kabupaten Wonosobo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika sistem zonasi pada perkembangan psikologi siswa SD Negeri 01 Kertek dan SD Negeri 02 Karangluhur Kabupaten Wonosobo;

2. Untuk mengetahui problematika sistem zonasi pada hasil belajar siswa SD Negeri 01 Kertek dan SD Negeri 02 Karangluhur Kabupaten Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sesuai dengan latar belakang masalah yang penulis paparkan, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat secara akademis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Membuktikan bahwa penggunaan sistem zonasi sekolah mampu memberikan keefektifan dalam perkembangan psikologi siswa dan hasil belajar siswa di SDN 01 Kertek dan SDN 02 Karangluhur.

2. Manfaat pragmatis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Guru

Guru dapat memanfaatkan penelitian sebagai acuan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sistem zonasi terhadap perkembangan psikologi siswa dan hasil belajar siswa di SDN 01 Kertek dan SDN 02 Karangluhur.

- b. Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa efektif sistem zonasi dalam meningkatkan perkembangan psikologi siswa dan hasil belajar siswa, serta dapat membangkitkan semangat dalam belajar.

- c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan mengenai pengertian sistem zonasi dan pengaruhnya terhadap siswa.

3. Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian-penelitian lain yang sesuai dengan tema yang diangkat.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi kedalam beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini diantaranya;

Bab I yaitu pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ;

Bab II yaitu berisi kajian pustaka meliputi kajian teoritis, studi pendahuluan, dan kerangka berfikir;

Bab III yaitu berupa metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data;

Bab IV tentang hasil penelitian yaitu meliputi gambaran objek, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian;

Bab V tentang penutup, yaitu mencakup kesimpulan dan sa